

ABSTRAK

Nama : Nur Mahmudi
NIM : 105 26 11232 20
Judul : Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Mappatikka Menjelang Hari Pernikahan Di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Skripsi ini berjudul “Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi *Mappatikka* Menjelang Hari Pernikahan Di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”. Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Mappatikka* menjelang hari pernikahan di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, (2) menggali pandangan masyarakat Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai terhadap tradisi *Mappatikka* menjelang hari pernikahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis dan pendekatan antropologis. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Songing, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu teknik menganalisa data, peneliti menggunakan beberapa tahap meliputi: editing data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaannya mencakup permintaan masyarakat, doa, dan persiapan bahan khusus seperti batu asah, timbah, kapur, dan lombok merah. Meski ada perbedaan keyakinan antara yang menggunakan *sanro* dan yang tidak, tradisi ini tetap relevan dalam melestarikan warisan nenek moyang. dan pandangan masyarakat sangat bervariasi terkait *Mappatikka*. Mayoritas mempercayai dan menggunakan *sanro Mappatikka*, namun ada yang tidak mempraktikkannya. Beberapa melihatnya sebagai cara melestarikan kebiasaan, sementara lainnya skeptis dan menerima takdir Allah terkait cuaca. Meskipun mayoritas masyarakat melaksanakan tradisi ini, ada yang memilih menerima hujan sebagai takdir. Alasan pelaksanaan *Mappatikka* antara lain agar pesta berjalan lancar dan tamu undangan hadir. Meskipun ada skeptisisme, beberapa orang merasakan ketentraman dan melihat manfaat dalam *Mappatikka*. Sedangkan pelaksanaan tradisi *Mappatikka* merupakan tradisi turun-temurun yang bersumber dari nenek moyang untuk mengatasi hujan menjelang hari pernikahan.

Kata Kunci: Pandangan Masyarakat, Tradisi, Mappatikka

ABSTRAC

Name : Nur Mahmudi

NIM : 105 26 11232 20

Title : Community Views on Mappatikka Tradition Before Wedding Day in Songing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency

This thesis is entitled "Community Views on *Mappatikka* Tradition Before Wedding Day in Songing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency". The research objectives are (1) to understand the process of implementing the *Mappatikka* tradition before the wedding day in Songing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency, (2) to explore the views of the people of Songing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency regarding the *Mappatikka* tradition before the wedding day.

This type of research is qualitative research using two approaches, namely the historical approach and the anthropological approach. The research location was carried out in Songing Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources. Furthermore, data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Then the technique for analyzing data, researchers use several stages including: data editing, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that the implementation process includes community requests, prayers, and preparation of special materials such as sharpening stones, lead, lime, and red chili peppers. Even though there are differences in beliefs between those who use *sanro* and those who don't, this tradition is still relevant in preserving the heritage of our ancestors. and people's views are very varied regarding *Mappatikka*. The majority believe and use *Sanro Mappatikka*, but there are those who do not practice it. Some see it as a way of preserving customs, while others are skeptical and accept God's fate regarding the weather. Although the majority of people carry out this tradition, there are those who choose to accept rain as fate. The reasons for implementing *Mappatikka* include, among other things, so that the party runs smoothly and invited guests attend. Despite skepticism, some people find comfort and see benefits in *Mappatikka*. Meanwhile, the implementation of the *Mappatikka* tradition is a tradition passed down from generation to generation to overcome the rain before the wedding day.

Keywords: Community View, Tradition, Mappatikka